

# ANALISIS KETERAMPILAN BERTANYA GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP NEGERI 27 OKU

**Dini Indriyani, Yulia Djahir, Ikbal Barlian**

*Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya*

**Abstract:** *This research was titled questioning skills IPS's teacher at SMPN 27 OKU. Formulation of the problem in this research is how are basic questioning skills and further questioning skills of IPS's teacher at SMPN 27 OKU. The method used is descriptive. Variables in this research are basic questioning skills and further questioning skills. Sample in this research are 3 IPS's teacher at SMPN 27 OKU. Data collection techniques used in this research are observation and interviews. Result showed basic questioning skills on criteria very good with an average of 81,36% and further questioning skills on criteria good with an average of 58,93%. Deficiency of teachers in applying questioning skills seen in this research are disclosure clearly questions with using Indonesian, alteration guidance cognitive level questions, and setting tracker question. As for suggestion of the research are that IPS's teacher can better understand use questioning skills for successful learning in the classroom, designing the first questions to be asked during learning, and avoid habit to immediately respond to questions and answers learners.*

**Keywords :** *Basic Questioning, Further Questioning, and IPS*

**Abstrak:** Penelitian ini berjudul Keterampilan Bertanya Guru IPS Di SMP Negeri 27 OKU. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut guru IPS di SMP Negeri 27 OKU. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu 3 guru IPS di SMP Negeri 27 OKU. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan bertanya dasar berada pada kriteria sangat baik dengan rata-rata sebesar 81,36% dan keterampilan bertanya lanjut berada pada kriteria baik dengan rata-rata sebesar 58,93%. Kekurangan guru dalam mengaplikasikan keterampilan bertanya yang terlihat dalam penelitian ini yaitu pengungkapan pertanyaan secara jelas dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik, perubahan tuntunan tingkat kognitif pertanyaan, dan penggunaan pertanyaan pelacak. Adapun saran dari hasil penelitian ini yaitu agar guru mata pelajaran IPS dapat lebih memahami penggunaan keterampilan bertanya untuk keberhasilan pembelajarannya di kelas, merancang terlebih dahulu pertanyaan yang akan diajukan saat pembelajaran, dan menghindari kebiasaan untuk segera menanggapi pertanyaan dan jawaban peserta didik.

**Kata Kunci :** Bertanya Dasar, Bertanya Lanjut, dan IPS

## PENDAHULUAN

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir pada setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru

akan menentukan kualitas jawaban peserta didik (Mulyasa, 2009:70).

Beberapa hasil riset dan pendapat para ahli mengenai pertanyaan guru menyebutkan:

1. Menurut Fraenkel bahwa jantung strategi belajar yang efektif terletak pada pertanyaan yang diajukan oleh

guru, menurut Bank dari sekian banyak metode pengajaran yang paling banyak dipakai ialah bertanya, menurut Clark bertanya adalah salah satu teknik yang paling tua dan yang paling baik, menurut Dewey mengajar itu adalah bertanya, dan menurut Hyman pertanyaan adalah unsur utama dalam strategi pengajaran dan kunci permainan bahasa dalam pengajaran (Gulo, 2008:102)

2. Kyriacou (2011:93) mengemukakan bahwa Keahlian mengajar berpusat pada penggunaan pertanyaan yang efektif.
3. Marzano, Debra, dan Jane(2001:113) mengemukakan bahwa 80% pembelajaran yang berhasil selalu melibatkan guru dalam mengajukan pertanyaan.

Guru sering tidak mampu mengembangkan proses pembelajaran dengan baik karena tidak memiliki keterampilan dalam membuat dan menyampaikan pertanyaan kepada peserta didiknya. Gulo (2008:104) menyatakan bahwa keterampilan bertanya yang baik dapat dilakukan melalui keterampilan bertanya tingkat dasar dan keterampilan bertanya tingkat lanjut yaitu berupa pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan ke arah jawaban yang diminta, pemindahan giliran menjawab, penyebaran pertanyaan, pemberian waktu berpikir, perubahan tingkat kognitif dari yang rendah ke yang lebih tinggi dalam mengajukan pertanyaan, pengaturan urutan pertanyaan secara tepat berdasarkan tuntunan tingkat kognitif, memberikan pertanyaan pelacak untuk membantu siswa menjawab pertanyaan serta memelihara terjadinya interaksi melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Kenyataan di lapangan, masih banyak guru yang belum secara optimal menguasai keterampilan bertanya dalam kegiatan

pembelajaran, sehingga kebanyakan peserta didik tidak tertarik dengan materi yang diajarkan dan semakin rendahnya hasil evaluasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayanti (2013) yang berjudul “Penggunaan Keterampilan Bertanya Dasar Dalam Pembelajaran IPS Di SD (Penelitian Deskriptif di Kelas IV SDN Sinargalih Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan bertanya guru masih belum optimal.

Tidak hanya itu, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik di SMP Negeri 27 OKU pada pembelajaran IPS, menurutnya pada saat guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, seringkali mereka cenderung diam dan tidak menjawab pertanyaan dari guru karena guru langsung menjawab pertanyaan tersebut selain itu guru hanya memberikan pertanyaan kepada peserta didik tertentu di kelas sehingga penyebaran pertanyaan belum bersifat merata dan terjadi kecemburuan sosial yang membuat peserta didik tidak memusatkan perhatiannya saat pembelajaran IPS berlangsung. Untuk membuktikan hal tersebut peneliti melakukan pengamatan dari luar kelas, terlihat beberapa peserta didik tidak memusatkan perhatian dan pikirannya terhadap penjelasan guru di depan kelas, masih banyak peserta didik yang mengobrol, melamun, dan bahkan ada peserta didik yang mengerjakan tugas pelajaran lain.

Hasil penelitian, wawancara, dan pengamatan ini menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum optimal menerapkan keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran, dari hasil wawancara serta pengamatan yang telah dilakukan dikhawatirkan seluruh guru IPS di SMP Negeri 27 OKU mengalami masalah yang sama pada keterampilan bertanya. Keterampilan bertanya bukan hanya semata-mata untuk memberikan pertanyaan ataupun

menjawab, tetapi dalam hal ini agar peserta didik dapat mengerti dan memahami materi yang disampaikan guru guna meningkatkan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu, pada penelitian sebelumnya hanya dilihat keterampilan bertanya dasarnya saja akan tetapi dalam penelitian ini dilihat melalui keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah keterampilan bertanya dasar guru Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 27 OKU? Dan Bagaimanakah keterampilan bertanya lanjut guru Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 27 OKU?”.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan bertanya dasar guru Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 27 OKU dan Keterampilan bertanya lanjut guru Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 27 OKU.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji tentang keterampilan bertanya guru IPS di SMP Negeri 27 OKU.

### **2. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut.

### **3. Definisi Operasional Variabel**

Keterampilan bertanya dasar adalah kecakapan guru dalam mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dengan cara 1) mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat, 2) memberikan acuan pertanyaan berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dari peserta didik, 3) memusatkan

pertanyaan ke arah jawaban yang diminta, 4) melakukan pemindahan giliran menjawab, 5) menyebarkan pertanyaan, 6) memberikan waktu berpikir, dan 7) memberikan tuntunan kepada peserta didik agar dapat menemukan jawaban yang benar.

Keterampilan bertanya lanjut adalah kecakapan guru dalam mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk lebih mengutamakan usaha mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, memperbesar partisipasi dan mendorong peserta didik agar dapat berinisiatif sendiri dengan cara 1) melakukan perubahan tuntunan tingkat kognitif pada pertanyaan yang diajukan, 2) mengatur urutan pertanyaan, 3) menggunakan pertanyaan pelacak apabila jawaban yang diberikan peserta didik masih kurang tepat, dan 4) meningkatkan terjadinya interaksi.

Keterampilan bertanya dasar dan lanjut akan dilihat melalui proses pembelajaran IPS pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 pada materi “Badan usaha”, “Kegiatan pokok ekonomi”, “Menggunakan gagasan kreatif dalam tindakan ekonomi untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan” di kelas VII dan materi “Permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar” di kelas VIII.

### **4. Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian yaitu guru IPS di SMPN 27 OKU yang berjumlah 3 guru.

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Teknik pengumpulan data observasi pada penelitian ini digunakan untuk mencari data mengenai keterampilan bertanya guru IPS berupa keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut dengan menggunakan lembar observasi berdasarkan komponen keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut menurut Asril (2013:155).

## b. Wawancara

Wawancara pada penelitian dilakukan untuk mendukung hasil observasi mengenai keterampilan bertanya melalui komponen keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut menurut Asril (2013:155).

**6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Tahap-tahap analisa dalam penelitian ini antara lain :Reduksi data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan (Verifikasi). Untuk mengetahui kualifikasi kemampuan guru IPS dalam menerapkan keterampilan bertanya digunakan skala gutman, skor yang diperoleh dihitung dengan menggunakan akumulasi nilai kemampuan praktik keterampilan dasar mengajar :

$$NA = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

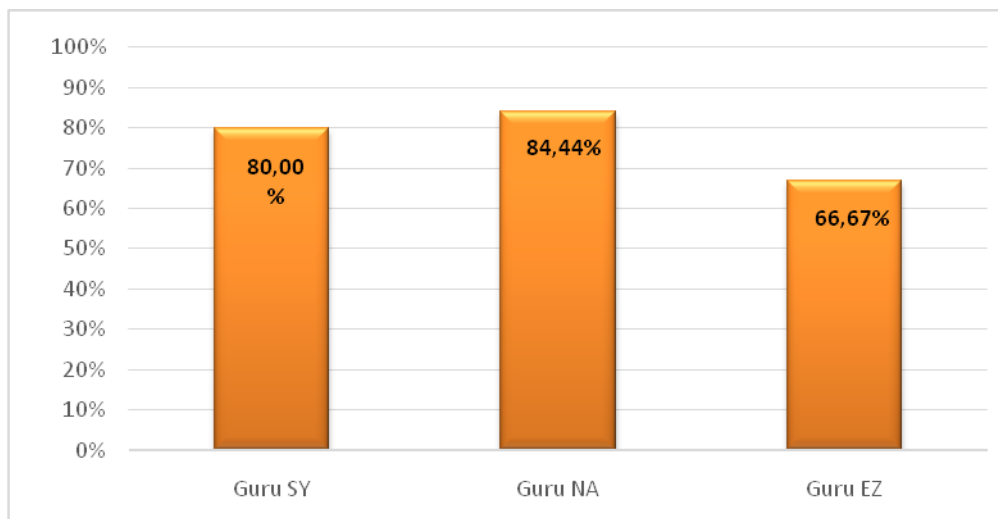
NA= Nilai akhir

$\sum X$ = Jumlah keseluruhan skor y

N= Jumlah keseluruhan skor maksimal

100 = Pembilang tetap

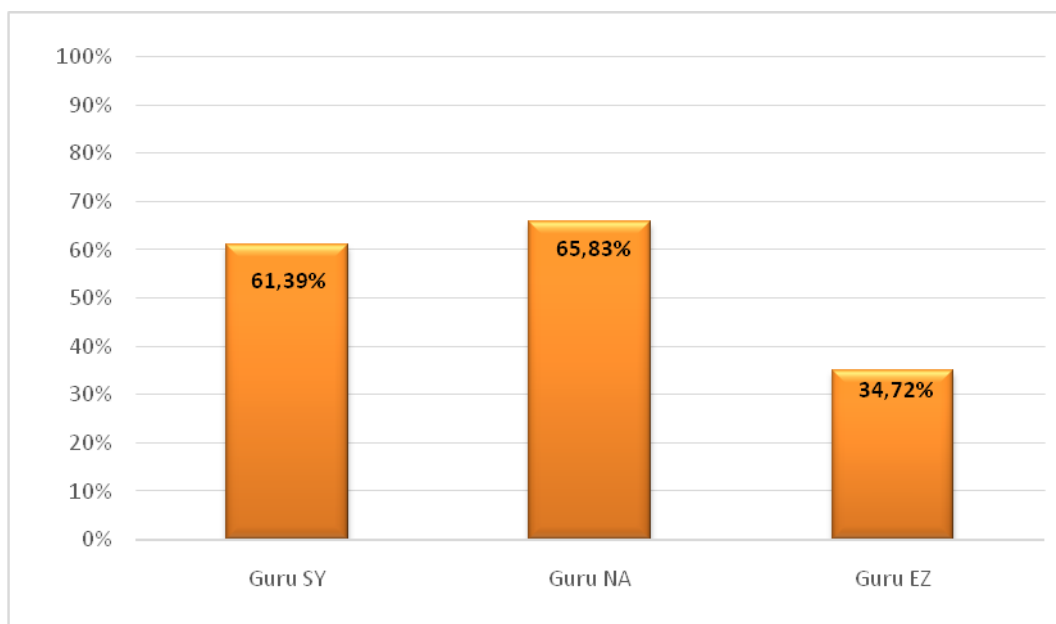
(Djamarah,2010:415)

**HASIL DAN PEMBAHASAN****1. Deskripsi Data Observasi**

**Diagram 1. Keterampilan Bertanya Dasar**

Diagram 1. Menunjukkan bahwa keterampilan bertanya dasar guru IPS di SMPN 27 OKU yaitu guru SY dan guru NA memiliki kriteriasangat baik sedangkan guru

EZ memiliki kriteria baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya dasar guru berada pada kriteria sangat baik dengan presentase 77,04%

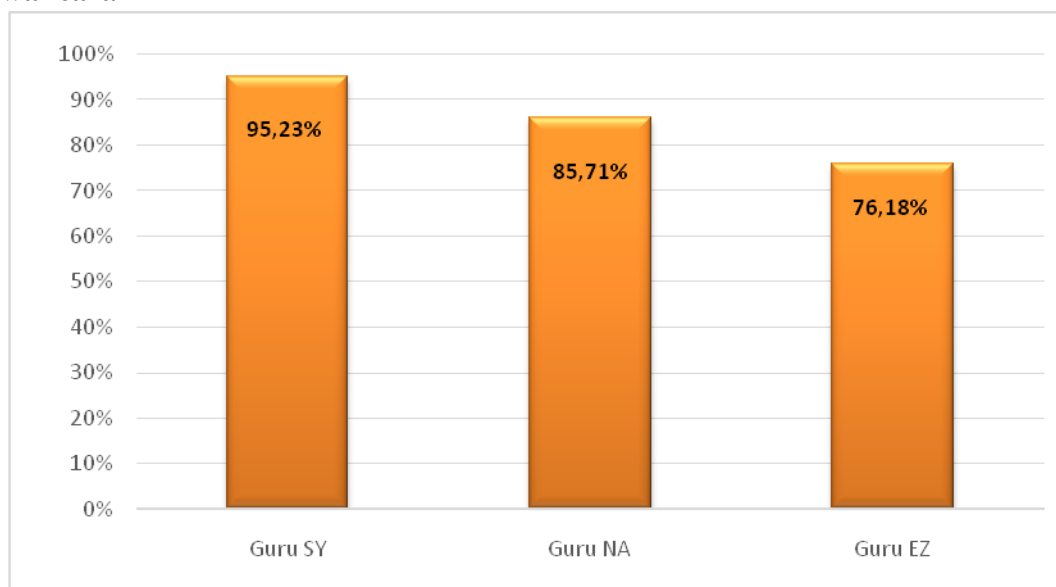


**Diagram 2. Keterampilan Bertanya Lanjut**

Diagram 2. Menunjukkan bahwa keterampilan bertanya lanjut guru IPS di SMPN 27 OKU yaitu guru SY dan guru NA memiliki kriteria baik sedangkan guru EZ memiliki kriteria

cukup baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya lanjut guru berada pada kriteria baik dengan presentase 53,98%.

### Wawancara

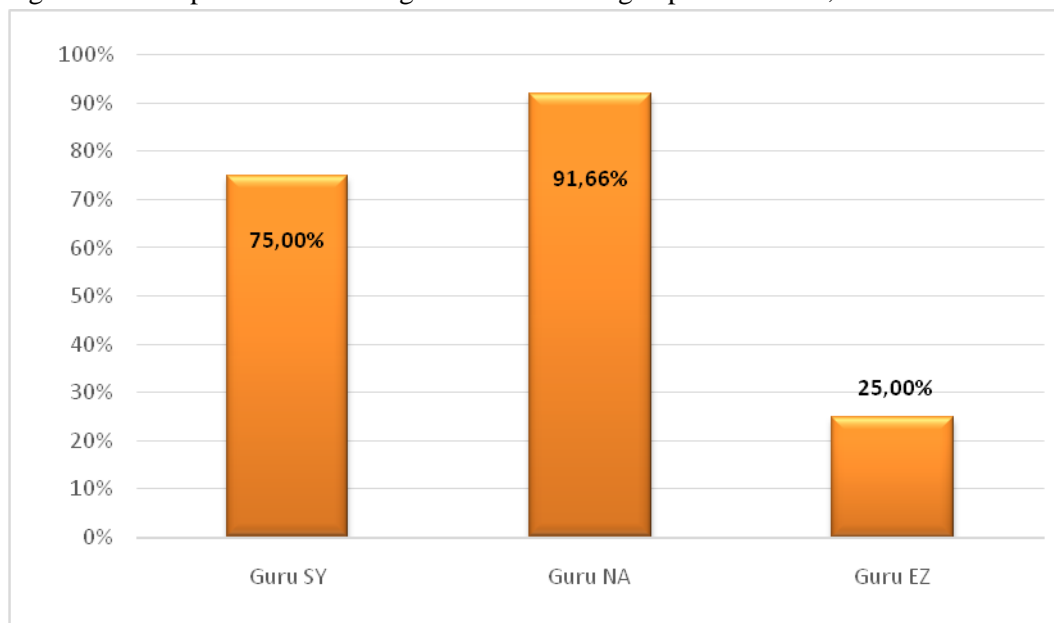


**Diagram 3. Keterampilan Bertanya Dasar**

Diagram 3. Menunjukkan bahwa keterampilan bertanya dasar guru IPS di SMPN 27 OKU yaitu guru SY, guru NA, dan guru EZ

memiliki kriteria sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya

dasar guru berada pada kriteria sangat baik dengan presentase 85,71%



**Diagram 4. Keterampilan Bertanya Lanjut**

Diagram 4. Menunjukkan bahwa keterampilan bertanya lanjut guru IPS di SMPN 27 OKU yaitu guru SY memiliki kriteria baik, guru NA memiliki kriteria sangat baik, sedangkan guru

EZ memiliki kriteria kurang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya lanjut guru berada pada kriteria baik dengan presentase 63,89%.

## 2. Analisis Data

### 2.1 Keterampilan Bertanya Guru SY

**Tabel 1. Rata-rata Hasil Observasi Guru SY**

Keterampilan Bertanya		Persentase (%)	Rata-Rata	Kriteria
<b>Dasar</b>	Indikator 1	100 %	80 %	Sangat Baik
	Indikator 2	60 %		
	Indikator 3	83,33 %		
	Indikator 4	50 %		
	Indikator 5	100 %		
	Indikator 6	100 %		
	Indikator 7	66,67 %		
<b>Lanjut</b>	Indikator 8	50 %	61,39 %	Baik
	Indikator 9	100 %		
	Indikator 10	22,22 %		
	Indikator 11	73,33 %		

Tabel 1. Menunjukkan rata-rata hasil observasi untuk keterampilan bertanya dasar guru SY yaitu sebesar 80 % dikriteriakan Sangat Baik dilihat dari 7 indikator yaitu, mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan

singkat sebesar 100%, memberikan acuan pertanyaan sebesar 60%, memusatkan pertanyaan kearah jawaban yang diminta sebesar 83,33%, memindahkan giliran menjawab sebesar 50%, menyebarkan

pertanyaan sebesar 100%, memberikan waktu berpikir sebesar 100%, dan memberikan tuntunan sebesar 66,67%.

Rata-rata hasil observasi untuk keterampilan bertanya lanjut guru SY yaitu sebesar 61,39 % dikriteriakan Baik dilihat dari 4 indikator yaitu, mengubah tuntunan tingkat

kognitif pertanyaan sebesar 50%, mengatur urutan pertanyaan sebesar 100%, menggunakan pertanyaan pelacak sebesar 22,22%, dan mendorong terjadinya interaksi sebesar 73,33%.

**Tabel 2. Rata-rata Hasil Wawancara Guru SY**

Keterampilan Bertanya	Sumber Data		Rata-rata	Kriteria
	Wawancara Terhadap Peserta didik	Wawancara Terhadap Guru		
Dasar	90,47 %	100 %	95,23 %	Sangat Baik
Lanjut	50 %	100 %	75 %	Baik

Tabel 2. Menunjukkan bahwa padaketerampilan bertanya dasar guru SY, baik itu dari hasil wawancara terhadap peserta didik maupun wawancara terhadap SY menunjukkan perbedaan hasil presentase yang tidak terlalu jauh, yaitu 90,47% dengan kriteriasangat baik dan 100 % dengan kriteriasangat baik. Jadi, jika dirata-ratakan menghasilkan presentase sebesar 95,23%, sehingga guru SYdapat dikriteriakan sangat baikpadaketerampilan bertanya dasar.

Pada keterampilan bertanya lanjut, dilihat dari hasil wawancara terhadap peserta didik dan terhadap SY menunjukkan perbedaan hasil presentase yaitu 50 % dengan kriteria cukup baik dan 100 % dengan kriteria sangat baik. Jadi, jika dirata-ratakan menghasilkan presentase sebesar 75 %, sehingga guru SYdapat dikriteriakan baikpadaketerampilan bertanya lanjut.

**Tabel 3. Rata-rata Keterampilan Bertanya Guru SY**

Keterampilan Bertanya	Sumber Data		Rata-rata	Kriteria
	Observasi	Wawancara		
Dasar	80%	95,23%	87,61%	Sangat Baik
Lanjut	61,39%	75%	68,19%	Baik

Tabel 3. Menunjukkan keterampilan bertanya dasar guru SY, baik itu dari hasil observasi maupun wawancara terlihat perbedaan hasil presentase yang tidak terlalu jauh, yaitu 80% dengan kriteriasangat baik dan 95,23% dengan kriteriasangat baik. Jadi, jika dirata-ratakan menghasilkan presentase sebesar 87,61%, sehingga guru SYdapat dikriteriakan Sangat Baikpadaketerampilan bertanya dasar.

Pada keterampilan bertanya lanjut, dilihat dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan perbedaan hasil presentase yang tidak terlalu jauh, yaitu 61,39 % dengan kriteria baik dan 75 % dengan kriteriabaik. Jadi, jika dirata-ratakan menghasilkan presentase sebesar 68,19%, sehingga guru SY dapat dikriteriakan Baikpadaketerampilan bertanya lanjut.

## 2.2 Keterampilan Bertanya Guru NA

**Tabel 4. Rata-rata Hasil Observasi Guru NA**

Keterampilan Bertanya	Persentase (%)	Rata-Rata	Kriteria	
<b>Dasar</b>	Indikator 1	80 %	84,44 %	Sangat Baik
	Indikator 2	100 %		
	Indikator 3	50 %		
	Indikator 4	83,33 %		
	Indikator 5	100 %		
	Indikator 6	100 %		
	Indikator 7	77,78 %		
<b>Lanjutan</b>	Indikator 8	61,11 %	65,83 %	Baik
	Indikator 9	83,33 %		
	Indikator 10	38,89 %		
	Indikator 11	80 %		

Tabel 4. Menunjukkan rata-rata hasil observasi untuk keterampilan bertanya dasar guru NA yaitu sebesar 84,44 % dikriteriakan Sangat Baik dilihat dari 7 indikator yaitu, mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat sebesar 80%, memberikan acuan pertanyaan sebesar 100%, memusatkan pertanyaan kearah jawaban yang diminta sebesar 50%, memindahkan giliran menjawab sebesar 83,33%, menyebarkan pertanyaan sebesar 100%, memberikan waktu berpikir

sebesar 100%, dan memberikan tuntunan sebesar 77,78%.

Rata-rata hasil observasi untuk keterampilan bertanya lanjut guru NA yaitu sebesar 65,83 % dikriteriakan Baik dilihat dari 4 indikator yaitu, mengubah tuntunan tingkat kognitif pertanyaan sebesar 61,11%, mengatur urutan pertanyaan sebesar 83,33%, menggunakan pertanyaan pelacak sebesar 38,89%, dan mendorong terjadinya interaksi sebesar 80%.

**Tabel 5. Rata-rata Hasil Wawancara Guru NA**

Keterampilan Bertanya	Sumber Data		Rata-rata	Kriteria
	Wawancara Terhadap Peserta didik	Wawancara Terhadap Guru		
<b>Dasar</b>	85,71%	85,71%	85,71%	Sangat Baik
<b>Lanjutan</b>	83,33 %	100 %	91,66 %	Sangat Baik

Tabel 5. Menunjukkan bahwa keterampilan bertanya dasar guru NA, baik itu dari hasil wawancara terhadap peserta didik maupun wawancara terhadap NA menunjukkan hasil presentase yang sama, yaitu 83,33% dengan kriteriasangat baik. Jadi rata-rata presentase sebesar 83,33% ,sehingga guru NAdapat dikriteriakan sangat baikpada keterampilan bertanya dasar.

Pada keterampilan bertanya lanjut, dilihat dari hasil wawancara terhadap peserta didik dan terhadap NA menunjukkan perbedaan hasil presentase yaitu 83,33% dengan kriteria sangat baik dan 100% dengan kriteria sangat baik. Jadi, jika dirata-ratakan menghasilkan presentase sebesar 91,66 %, sehingga guru NAdapat dikriteriakan sangat baik untuk keterampilan bertanya lanjut.



Tabel 6. Rata-rata Keterampilan Bertanya Guru NA

Keterampilan Bertanya	Sumber Data		Rata-rata	Kriteria
	Observasi	Wawancara		
Dasar	84,44%	85,71%	85,07%	Sangat Baik
Lanjut	65,83%	91,66%	78,74%	Sangat Baik

Tabel 6. Menunjukkan bahwa keterampilan bertanya dasar guru NA, baik dari hasil observasi maupun wawancara terlihat perbedaan hasil presentase yang tidak terlalu jauh, yaitu 84,44% dengan kriteriasangat baik dan 85,71% dengan kriteriasangat baik. Jadi, jika dirata-ratakan menghasilkan presentase sebesar 85,07%, sehingga guru NA dapat dikriteriakan Sangat Baik pada keterampilan bertanya dasar.

### 2.3 Keterampilan Bertanya Guru EZ

Padaketerampilan bertanya lanjut, dilihat dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan perbedaan hasil presentase yang tidak terlalu jauh, yaitu 65,83 % dengan kriteriasangat baik dan 91,66 % dengan kriteriabaik. Jadi, jika dirata-ratakan menghasilkan presentase sebesar 78,74 %, sehingga guru NA dapat dikriteriakan Sangat Baik untuk keterampilan bertanya lanjut.

Tabel 7. Rata-rata Hasil Observasi Guru EZ

Keterampilan Bertanya	Indikator	Persentase (%)	Rata-Rata	Kriteria
Dasar	Indikator 1	40 %	66,67 %	Baik
	Indikator 2	60 %		
	Indikator 3	66,67 %		
	Indikator 4	50 %		
	Indikator 5	50 %		
	Indikator 6	100 %		
	Indikator 7	100 %		
Lanjut	Indikator 8	38,89 %	34,72 %	Cukup Baik
	Indikator 9	50 %		
	Indikator 10	16,67 %		
	Indikator 11	33,33 %		

Tabel 7. Menunjukkan rata-rata hasil observasi untuk keterampilan bertanya dasar guru EZ yaitu sebesar 66,67 % dikriteriakan Baik dilihat dari 7 indikator yaitu, mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat sebesar 40%, memberikan acuan pertanyaan sebesar 60%, memusatkan pertanyaan kearah jawaban yang diminta sebesar 66,67%, memindahkan giliran menjawab sebesar 50%, menyebarkan pertanyaan sebesar 50%, memberikan waktu

berpikir sebesar 100%, dan memberikan tuntunan sebesar 100%.

Rata-rata hasil observasi untuk keterampilan bertanya lanjut guru EZ yaitu sebesar 34,72 % dikriteriakan Cukup Baik dilihat dari 4 indikator yaitu, mengubah tuntunan tingkat kognitif pertanyaan sebesar 38,89%, mengatur urutan pertanyaan sebesar 50%, menggunakan pertanyaan pelacak sebesar 16,67%, dan mendorong terjadinya interaksi sebesar 33,33%.

**Tabel 8. Rata-rata Hasil Wawancara Guru EZ**

Keterampilan Bertanya	Sumber Data		Rata-rata	Kriteria
	Wawancara Terhadap Peserta didik	Wawancara Terhadap Guru		
<b>Dasar</b>	80,94%	71,42%	76,18%	Sangat Baik
<b>Lanjut</b>	0%	50%	25%	Kurang Baik

Tabel 8. Menunjukkan bahwa keterampilan bertanya dasar guru EZ, baik itu dari hasil wawancara terhadap peserta didik maupun wawancara terhadap EZ menunjukkan perbedaan hasil presentase yang tidak terlalu jauh, yaitu 80,94% dengan kriteria sangat baik dan 71,42% dengan kriteria baik. Jadi, jika dirata-ratakan menghasilkan presentase sebesar 76,18%, sehingga guru EZ dapat dikriteriakan sangat baik pada keterampilan bertanya dasar.

Pada keterampilan bertanya lanjut, dilihat dari hasil wawancara terhadap peserta didik dan terhadap EZ menunjukkan perbedaan hasil presentase 0% dengan kriteria tidak baik dan 50% dengan kriteria cukup baik. Jadi, jika dirata-ratakan menghasilkan presentase sebesar 25%, sehingga guru EZ dapat dikriteriakan kurang baik pada keterampilan bertanya lanjut.

**Tabel 9. Rata-rata Keterampilan Bertanya Guru EZ**

Keterampilan Bertanya	Sumber Data		Rata-rata	Kriteria
	Observasi	Wawancara		
<b>Dasar</b>	66,67%	76,18%	71,42%	Baik
<b>Lanjut</b>	34,72%	25%	29,86%	Cukup Baik

Tabel 9. Menunjukkan bahwa keterampilan bertanya dasar guru EZ, baik itu dari hasil observasi maupun wawancara terlihat perbedaan hasil presentase yang tidak terlalu jauh, yaitu 66,67% dengan kriteria baik dan 76,18% dengan kriteria sangat baik. Jadi, jika dirata-ratakan menghasilkan presentase sebesar 71,42%, sehingga guru EZ dapat dikriteriakan Baik pada keterampilan bertanya dasar.

Pada keterampilan bertanya lanjut, dilihat dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan perbedaan hasil presentase yang tidak terlalu jauh, yaitu 34,72% dengan kriteria cukup baik dan 25% dengan kriteria kurang baik. Jadi, jika dirata-ratakan menghasilkan presentase sebesar 29,86%,

sehingga guru EZ dapat dikriteriakan Cukup Baik pada keterampilan bertanya lanjut.

Berdasarkan tabel rata-rata keterampilan bertanya guru SY, NA, dan EZ di atas didapatlah rata-rata keterampilan bertanya guru sampel baik keterampilan bertanya dasar maupun keterampilan bertanya lanjut. Rata-rata keterampilan bertanya guru sampel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Rata-rata Keterampilan Bertanya Guru IPS SMPN 27 OKU

Keterampilan Bertanya		Dasar	Lanjut
Guru Sampel	SY	87,61%	68,19%
	NA	85,07%	78,74%
	EZ	71,42%	29,86%
Rata-rata		81,36%	58,93%
Kriteria		Sangat Baik	Baik

Tabel 10. Menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan bertanya guru IPS di SMP Negeri 27 OKU yaitu sebesar 81,36% dengan kriteria sangat baik pada keterampilan bertanya dasar dan 58,93% dengan kriteria Baik pada keterampilan bertanya lanjut.

## PEMBAHASAN

Keterampilan bertanya merupakan cara-cara yang dapat digunakan guru untuk mengajukan pertanyaan kepada peserta didik (Alma, 2010:30). Keahlian mengajar juga berpusat pada penggunaan pertanyaan yang efektif, Untuk itu keterampilan bertanya sangat penting dikuasai oleh guru, untuk memancing jawaban, komentar, dan pemahaman dari peserta didik (Kyriacou, 2011:93).

Keterampilan bertanya yang baik dapat dilakukan melalui keterampilan bertanya tingkat dasar dan keterampilan bertanya tingkat lanjut. Keterampilan bertanya dasar dapat dilihat dari pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan ke arah jawaban yang diminta, pemindahan giliran menjawab, penyebaran pertanyaan, dan pemberian waktu berpikir, sedangkan keterampilan bertanya lanjut dapat dilihat dari perubahan tingkat kognitif dari yang rendah ke yang lebih tinggi dalam mengajukan pertanyaan, pengaturan urutan pertanyaan secara tepat berdasarkan tuntunan tingkat kognitif, memberikan pertanyaan pelacak untuk membantu siswa menjawab pertanyaan serta memelihara terjadinya interaksi melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan (Gulo, 2008:104).

Pada keterampilan bertanya dasar berdasarkan yang dikutip dari Asril (2013:155), terdapat dua (2) guru yakni SY dan NA yang berada dalam kriteria sangat baik dan satu (1) guru yakni EZ yang berada dalam kriteria baik. Hal ini berdasarkan penggabungan antara perhitungan data hasil observasi dan hasil wawancara. Kemudian ditarik kesimpulan secara umum dari tiga (3) guru tersebut dalam keterampilan bertanya dasar memperoleh rerata sebesar 81,36% dengan kriteria sangat baik. Yang menjadi kekurangan dalam mengaplikasikan keterampilan bertanya dasar tersebut yaitu penggunaan Bahasa daerah yang masih dominan dilakukan, dari ketiga guru yang menjadi subjek penelitian hanya satu guru yang benar-benar menggunakan Bahasa Indonesia saat mengajar.

Pada keterampilan bertanya lanjut berdasarkan yang dikutip dari Asril (2013:155), terdapat satu (1) guru yakni NA yang berada dalam kriteria sangat baik, satu (1) guru yakni SY yang berada dalam kriteria baik, dan satu (1) guru yang berada dalam kriteria cukup baik. Hal ini berdasarkan penggabungan antara perhitungan data hasil observasi dan hasil wawancara. Kemudian ditarik kesimpulan secara umum dari tiga (3) guru tersebut dalam keterampilan bertanya dasar memperoleh 58,93% dengan kriteria baik. Yang menjadi kekurangan dalam mengaplikasikan keterampilan bertanya lanjut tersebut yaitu perubahan tuntunan tingkat kognitif pertanyaan, dimana tingkat taksonomi pertanyaan yang kebanyakan muncul hanya pada pertanyaan mengingat dan

memahami, padahal sebaiknya guru dapat berusaha mengubah tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan dari tingkat yang hanya sekedar mengingat kembali fakta-fakta yang telah dipelajari, ke berbagai tingkat kognitif lainnya yang lebih tinggi seperti tingkat pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan kreasi (Soetopo dan Sudartati (2010:113).

Selain itu, kekuranganlainnya dalam mengimplementasikan keterampilan bertanya lanjut yaitu pada penggunaan pertanyaan pelacak, dari ketiga guru yang diobservasi dua guru diantaranya masih tergolong kriteria kurang baik dalam mengaplikasikan pertanyaan pelacak. Pertanyaan pelacak penting digunakan guru untuk membantu peserta didik menjawab pertanyaan yang memadai dari jawaban yang singkat sederhana menuju ke jawaban yang lebih tinggi/jauh Soetopo dan sudartati (2010:114). Untuk itu, guru harus mampu menggunakan pertanyaan pelacak jika jawaban yang diberika peserta didik dianggap benar tetapi masih dapat ditingkatkan lagi menjadi lebih sempurna agar jawaban yang diberikan peserta didik semakin tinggi/jauh.

Kekurangan yang terlihat pada keterampilan bertanya guru berdasarkan hasil penelitian ini ada pada indikator 1, indikator 8 dan, indikator 10 yaitu pengungkapan pertanyaan secara jelas dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik, pengubahan tuntunan tingkat kognitif pertanyaan dan penggunaan pertanyaan pelacak, dimana satu indikator masuk ke dalam keterampilan bertanya dasar dan dua indikator lainnya merupakan keterampilan bertanya lanjut. Solusi dalam menanggulangi hambatan tersebut yaitu seperti merencanakan pertanyaan yang akan diajukan dan menghindari kebiasaan untuk segera menanggapi pertanyaan dan jawaban peserta didik, sehingga peserta didik mempunyai kesempatan untuk melengkapi jawabannya menjadi lebih baik ataupun memperbaiki

jawabannya yang salah. Saran peneliti adalah guru hendaknya terampil membuat pertanyaan dan terus mengembangkan kemampuannya dalam bidang keterampilan bertanya, selain itu sekolah perlu memfasilitasi guru dalam mengembangkan keterampilan dasar mengajar salah satunya keterampilan bertanya dengan menyediakan buku-buku sumber keterampilan dasar mengajar sebagai pedoman guru melaksanakan pembelajaran.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari hasil analisis dan pembahasan sebelumnya maka diperoleh bahwaketerampilan bertanya guru IPS yang mengajar di SMP Negeri 27 OKU memiliki kriteria sangat baik dengan presentase 81,36% pada keterampilan bertanya dasar dan kriteria baik dengan presentase 58,93% pada keterampilan bertanya lanjut. Kekurangan yang terlihat pada keterampilan bertanya guru berdasarkan hasil penelitian ini yaitu pengungkapan pertanyaan secara jelas dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik, pengubahan tuntunan tingkat kognitif pertanyaan dan penggunaan pertanyaan pelacak.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan disarankan agar guru mata pelajaran IPS harus dapat lebih memahami penggunaan keterampilan bertanya untuk keberhasilan pembelajarannya dikelas, merancang terlebih dahulu pertanyaan yang akan diajukan saat pembelajaran, dan menghindari kebiasaan untuk segera menanggapi pertanyaan dan jawaban peserta didik, sehingga peserta didik mempunyai kesempatan untuk melengkapi jawabannya menjadi lebih baik ataupun memperbaiki jawabannya yang salah. Selain itu guru hendaknya terampil membuat pertanyaan dan terus mengembangkan kemampuannya dalam bidang keterampilan bertanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari & dkk. 2010. *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Asril, Zainal. 2013. *Micro Teaching*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan TeoretisPsikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo,W. 2008.*Strategi Belajar-Mengajar*.Jakarta: Grasindo.
- Hidayanti, Hilda Husni. 2013. Penggunaan Keterampilan Bertanya Dasar Dalam Pembelajaran IPS Di SD (Penelitian Deskriptif di Kelas IV SDN Sinargalih Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, 62-64.
- Kyriacou, Chris. 2011. *Effective Teaching Theory And Practice*. Bandung: Nusa Media.
- Marzano, Robert J & Debra J Pickering & Jane E Pollock. 2001. *Classroom Instruction That Works*. USA: Alexandria Virginia.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soetopo, Sungkowo dan Yulie Sudartati. 2010. *Bekal Menjadi Guru Profesional*. Palembang: Simetri.